

**VARIAN SOSIALISME UTOPIIS
DALAM NOVEL *ALPHA VETA*
KARYA SULUNG HARYANTO**

SKRIPSI

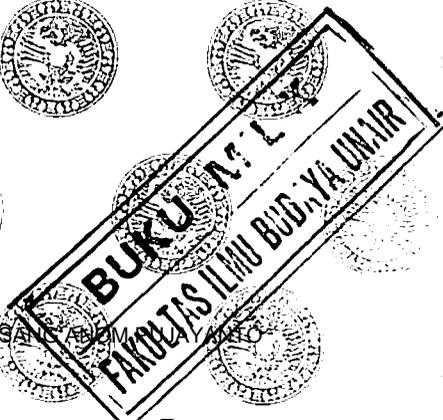


**OLEH
RISANG ANOM PUJAYANTO**

NIM : 120410701

**DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU HUMANIA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2008



**VARIAN SOSIALISME UTOPIIS
DALAM NOVEL *ALPHA VETA*
KARYA SULUNG HARYANTO
SKRIPSI**

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh

**Gelar Sarjana Sastra Departemen Sastra Indonesia pada
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga**

OLEH

RISANG ANOM PUJAYANTO

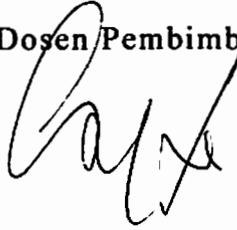
NIM : 120410701

**DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2008

**Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan
Surabaya, 25 Juni 2008**

Dosen/Pembimbing,

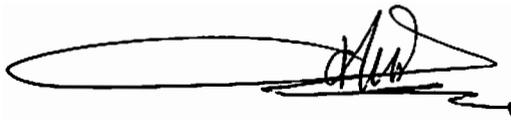


Listiyono Santoso, S.S.M.Hum

NIP. 132262265

Mengetahui

Ketua Departemen Sastra Indonesia



Moch Jalal, S.S.M.Hum

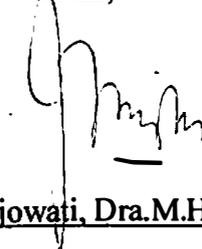
NIP. 132161180

**DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2008**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 4 Juli 2008

KOMISI PENGUJI SKRIPSI

Ketua,



Adi Setijowati, Dra.M.Hum

NIP. 131458544

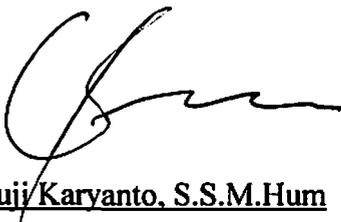
Sekretaris,



Listiyono Santoso, S.S.M.Hum

NIP. 132262265

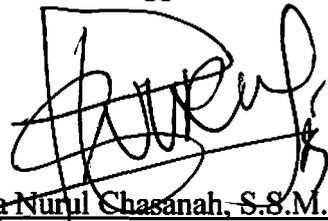
Anggota 1,



Puji Karyanto, S.S.M.Hum

NIP. 132086388

Anggota 2,



Ida Nurul Chasanah, S.S.M.Hum

NIP. 132086390

UTOPIA

Ini Cuma Khayalan Saja; Cerita Orang Tua

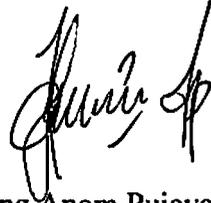
Ini Hanya Dalam Dongeng Saja; Karangan Orang Tua

Slank

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di sebuah Perguruan Tinggi mana pun, dan dalam bagian-bagian naskah skripsi yang saya buat tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali yang memang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 25 Juni 2008



Risang Anom Pujayanto

KATA PENGANTAR

Ass.wr.wb

Menulis kata pengantar tidak ubahnya melakukan kilas balik. Seolah-olah refleksi tentang masa silam yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini dibongkar, diambil secara acak, dan dipungut satu-persatu menjadi rangkaian tenunan yang selaras dengan latar belakang penciptaan penulisan yang sedang dihantarkan.

Pada dasarnya kata pengantar (real) *sebenarnya* untuk skripsi ini telah disebutkan dalam bab I, namun ada beberapa hal abstrak yang mendasari sebuah penulisan selain yang tertulis dalam bab I. Bila dirunut ke belakang, kelogisan kata pengantar dapat berisi tentang seluruh kehidupan sang penulis. Namun dengan alasan kapasitas ruang penulisan kata pengantar dan logika keilmiahannya, penulis tidak mungkin mengungkapkan keseluruhan perjalanan hidupnya dalam kata pengantar ini.

Alasan lain, ketika dihadapkan dengan pembaca (sambil mengandaikan kehadiran pembaca), semua kepribadian personal penulis juga tidak dapat diungkapkan secara gamblang dan terbuka. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor perbedaan pemahaman antara pembaca dan penulis. Oleh karena itu langkah konkret untuk menyampaikan dasar penulisan ini yakni dengan cara merujuk langsung pada realitas empiris (misalnya: individu) yang berada di belakang penulis ketika menyelesaikan penulisan ini.

Hampir sama dengan judul yang digarap dalam skripsi ini yakni utopia atau angan-angan yang sulit diwujudkan, menulis skripsi sifatnya juga utopia bagi penulis. Namun dengan dukungan beberapa pihak, penulisan skripsi ini akhirnya dapat tertuntaskan dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, berkat rahmat dan kasih-Nya semua ini bisa terjadi;
2. Papa (Alm) Moedjianto (Insya Allah jika ada kesempatan saya akan meneruskan sebagai seorang guru) dan Mama Noerhajati (terima kasih karena setia mendengarkan setiap keluhan saya tanpa ganti mengeluh);
3. Kakak-kakakku: mas Anton, mbak Teni beserta keluarga, Mbak Ita dan keluarga, Mas Yoyon bersama keluarga, Mbak Esmi juga dengan keluarganya, mbak Cici sekeluarga, mbak Ebet dengan keluarga; dan Adik-adikku: Dede, Doni, Tiara, terima kasih semuanya telah sabar setiap akhir semester menanggapi kemarahanku. (Maklum lagi butuh uang buat semesteran, tetapi sekarang semua telah berakhir!);
4. Sahabat karib: bapak dosen Rendi (gitar perjuangan boleh saya beli?), montir kelas tinggi Subi (doakan saya bisa naik pesawat seperti kamu); pengusaha sukses Mahar (tobat itu seperti S2);
5. Saudara-saudara di Yogyakarta, Klaten, Bali, Solo, Malang: terima kasih untuk sesuatu yang tidak bisa saya sebutkan di sini;
6. Dosen Pembimbing: Pak Lis (Maturnuwun atas bantuannya menyelesaikan skripsi ini, bapak adalah dosen terbaik di sastra), Dosen Wali: Pak Heru, Dosen-dosen sastra: duet Bu Adi-Bu Ida (terima kasih pinjaman buku-

bukunya; khususnya Bu Ida atas novel *Alpha Veta* yang akhirnya saya buat untuk skripsi), Gus Puji (saya kagum dengan retorika *kalem* bapak), Pak Putera, Pak Jalal, Bu Ratna, Pak Ali, Pak Tubi, Pak Edy dua-duanya, dan dosen-dosen sastra yang memberi perkuliahan menarik lainnya;

7. Badan Perpustakaan Pemerintah Propinsi Jawa Timur, Badan Arsip dan Perpustakaan Pemerintah Kota Surabaya, Ruang Baca Fakultas Sastra Universitas Airlangga Surabaya, Perpustakaan Pusat Universitas Airlangga, Perpustakaan Filsafat UGM;
8. Teman-temanku seangkatan 2004 (yang masih bertahan dan yang sudah eksodus dari sastra): Maman *Boz*, Wildan *Brow*, Asrof *Kaji Bok*, Azis *Windows Wad*, Asep *Guk*, Katok *Suhu*, Asrul *Selikur*, Abi *Puisi*, Azhari *Komting*, Otong *Seniman Lukis*, Inung *Feminis sejati*, Eko *Ez*, Kharis *Wong Pinter*, Gozong *Bonek*, Pangky *Socrates Banyak Tanya*, Wahyu *Ustadz*, dan teman-teman 2004 lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu (angkatan kita terlalu utopis *rek*, ganti *ae* apolitis *yaopo?*);
9. Arek-arek komunitas seni dan sastra apa saja (maaf, tidak saya sebut nama komunitasnya karena rawan bencana): kecenderungan politis kurang baik untuk komunitas seni dan sastra;
10. Sahabat-sahabat angkatan lain: 2005, 2006, 2007 (kita tidak perlu dibatasi oleh hierarki), dan untuk 2003, 2002, 2001 (jangan kuatir adat Jawa masih mengajarkan adanya hierarki);

11. Kanca-kanca yang pernah saya hutangi buat bayar semesteran (maaf kalau sering mendengar: *bayare lak oleh beasiswa yo*);
12. Anak-anak Sepakbola Literasi: Rombeng dan kawan-kawan (*bal-balan karo diskusi ternyata asyik*);
13. Teman-teman Ngopi: Uinx, Black dan kawan-kawan Suroboyo (ekspresi linguistik Suroboyo tidak ilmiah rek);
14. Keluarga besar staf sastra: Cak Mo dan kawan-kawan;
15. Setiap orang yang berjasa tetapi belum bisa saya sebutkan satu-persatu: (tentunya hanya untuk orang yang selalu mendukung saya);
16. Terakhir sebagai pemuas hasrat narsis yang selalu ada dalam diri manusia: terima kasih terakhir untuk diri saya sendiri.

Sehubungan dengan itu, penulis sadar bahwa penulisan ini tidak akan ada tanpa partisipasi dari pihak-pihak lain yang berperan serta. Penulis bukan apa-apa tanpa mereka. Dan, tidak menutup kemungkinan pula bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Sumbangan kritik dan saran sangat diperlukan untuk memperbaiki penulisan skripsi ini. Apapun bentuknya, penulis akan selalu menunggu partisipasi pembaca demi perbaikan-perbaikan selanjutnya.

Salam apolitis